

STRATEGI MEMOTIVASI WIRAUSAHA MELALUI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA PAJAGAN KABUPATEN SUMEDANG

Dady Nurpadi, Evan Firdaus, dan Abdul Hakim
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
dady_nur@yahoo.com

Abstrak

Penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif di desa ini merupakan kegiatan yang digalakkan oleh Pemerintah baik itu Pusat, Provinsi ataupun Kabupaten/Kota. Sasaran kegiatan tersebut adalah para wirausaha yang ada di desa tersebut. Wirausaha Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang merupakan objek pengabdian masyarakat yang diharapkan dapat memberikan percepatan laju kesejahteraan masyarakat desa. Strategi motivasi dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap wirausaha desa pajagan dengan teknik yang lebih efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan wirausaha menjadi usahawan bervisi, memiliki motivasi tinggi, mempunyai skill mumpuni, bemodal yang cukup, pasar yang luas dan SDM berkemauan. Metode Pengabdian pada Masyarakat yang digunakan adalah pola atau sistim tindakan yang telah dilakukan, dimana tahapannya terdiri : (1) Analisa situasi masyarakat, (2) Menentukan tujuan kerja secara spesifik, (3) Rencana pemecahan masalah, (4) Pendekatan sosial, (5) Pelaksanaan kegiatan, (6) Evaluasi kegiatan dan hasil. Metode penyampaian materi yang digunakan lebih pada pendekatan andragogik, karena peserta yang dilibatkan adalah orang-orang dewasa yang butuh tidak hanya menyimak namun butuh juga untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahannya.

Luas wilayah Desa Pajagan secara keseluruhan adalah 964.250 ha, jumlah penduduk mencapai 2.573 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) Dusun. Wirausaha yang ada terdiri dari pengrajin 4 orang, peternak 279 orang, pedagang 49 orang. Sedangkan potensi ekonomi usaha kecil masyarakat : (a) usaha petani pisang, (b) petani gula aren, (c) penggilingan padi, (d) industri mebeul, (e) perdagangan, (f) wisata, (g) koperasi. Sedangkan potensi ekonomi oleh desa (a) Bumdes, (b) Pengelolaan sampah, (c) PAM Desa.

Permasalahan wirausaha yang teridentifikasi : (1) Permodalan, (2) Bahan Baku yang masih terbatas, (3) pemasaran produk kecil dan berdasarkan pesanan, (4) Belum lengkap pencatatan pembukuan.

Solusi masalah : (1) Permodalan, di sarankan untuk lebih sering berhubungan dan bekerja sama dengan lembaga keuangan dan Instansi terkait serta pemasok (*supplier*) untuk mempermudah jalannya proses produksi; (2) Bahan Baku yang masih terbatas, disarankan untuk mempunyai persediaan bahan baku, pembelian secara bersama, kualitas BB terstandar dan persediaan barang jadi; (3) pemasaran produk kecil dan berdasarkan pesanan, disaranka melakukan spesialisasi, konsinyasi menyimpan barang jadi di toko- toko mebeul, promosi melalui media electronic dan brosur; (4) Belum lengkap pencatatan pembukuan, disarankan melakukan pencatatan di setiap transaksi, menghitung pendapatan, biaya dan keuntungan, buat arus kas, memisahkan antara uang perusahaan dengan uang milik pribadi pengusaha.

Kata Kunci : *Wirausaha, Strategi Memotivasi, Ekonomi Produktif, Kemiskinan.*

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara

kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat

mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan.
- b. Bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku.
- c. Bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.
- d. Untuk memperoleh umpan balik dan masukan bagi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, diperlukan adanya ahli-ahli yang memiliki kemampuan secara interdisipliner dan multidisipliner.

Dalam kesempatan ini tim penyusun telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengambil lokasi di Kabupaten Sumedang, tepatnya Desa Pajagan Kecamatan Cisitu.

Kondisi yang berkembang di masyarakat saat ini adalah dibutuhkannya upaya-upaya pelaksanaan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 yang telah disempurnakan dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, serta Peraturan Daerah atau Perda yang disepakati antara DPRD dan Pemerintah Kabupaten Sumedang, serta dijabarkan secara teknis melalui SK Bupati No. 16 Tahun 2004 tertanggal 21 Maret 2004 tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Sumedang.

Dengan prinsip-prinsip demokratisasi, pemerataan dan keadilan, pemberdayaan

masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreativitas, peningkatan peran serta masyarakat dengan memerhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Pelayanan pada masyarakat di sini ialah pemberian pelayanan secara profesional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukannya. Pelayanan profesional yang dimaksud, bukan penelitian ilmiah tetapi lebih merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat berupa pekerjaan rutin yang penanganannya perlu oleh tenaga profesional.

Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk pelayanan pada masyarakat meliputi konsultasi, bimbingan karier, pelayanan olah raga, pembinaan kesadaran terhadap lingkungan hidup, pembinaan koperasi, pembinaan kewiraswastaan dan sumber daya, pelayanan rintisan dalam bentuk-bentuk keahlian khusus dan sejenisnya.

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memotivasi strategi dan cara penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif oleh tim dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Takwa yang sesuai dengan perkembangan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pengalaman berwirausaha kepada masyarakat baik secara teori maupun penerapannya dalam dunia usaha.
3. Membantu masyarakat dalam menanggulangi masalah kewirausahaan secara interdisipliner.
4. Meningkatkan jasa kewirausahaan melalui pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Takwa yang disertai Etika Bisnis.
5. Meningkatkan koordinasi dan kemitraan antara Perguruan Tinggi dan sektor-sektor terkait, baik Organisasi Pemerintah, maupun Organisasi Masyarakat lainnya.

II. METODE

Metode Pengabdian pada Masyarakat yang dimaksud di sini adalah pola atau sistem tindakan yang direncanakan, dilakukan, dan atau dimonitoring melalui tahapan-tahapan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang telah dilakukan adalah: 1. Analisa situasi masyarakat dengan tujuan, Pertama: menentukan khalayak atau sasaran pengabdian (kelompok masyarakat), Kedua: menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis, 3. Menentukan tujuan kerja secara spesifik, 4. Merumuskan rencana pemecahan masalah. Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus di arahkan untuk mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. 5. Pendekatan sosial. Yang dimaksud adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Prinsipnya ialah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subyek dan bukan obyek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Untuk ini masyarakat harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, termasuk dalam proses perencanaan, 6. Pelaksanaan kegiatan. Termasuk didalamnya ialah persiapan para pelaksana dari perguruan tinggi sedemikian rupa sehingga mereka benar-benar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, penuh keahlian dan kemantapan, 7. Evaluasi kegiatan dan hasil.

Setiap tahapan perlu dievaluasi, sehingga timbul keyakinan bahwa segala yang telah diputuskan adalah benar, dan dapat melangkah ketahap berikutnya secara terintegrasi. Proses evaluasi itu dapat mengikutsertakan unsur masyarakat, sehingga mereka tidak harus mengetahui apa hasil dari kegiatan selama ini, tetapi juga belajar bagaimana mengetahui dan mengukur perubahan-perubahan yang terjadi.

Tahapan-tahapan di atas dilakukan oleh semua anggota tim yang terdiri dari: Ir. H. Dady Nurpadi, MP sebagai ketua dengan anggota dua orang yaitu: Evan Firdaus, SE., MM. dan Abdul Hakim, M.Pd., M.Ag.

Dalam melakukan tahapan-tahapan pengabdian di atas memerlukan *tools* dan materi berupa kelengkapan yang diperlukan dalam penyajian materi seperti ruang kelas representative untuk 50 sampai 100 orang,

dalam hal ini dapat menggunakan aula Balai Desa yang memuat kursi, meja, papan tulis dan perangkat untuk laptop serta infocus. Di samping itu diperlukan alat transportasi kendaraan mobil yang layak mengingat medan jalan ke lokasi cukup jauh dan jalan yang sekitar 25 persennya tidak mulus.

Metode penyampaian materi yang digunakan lebih pada pendekatan andragogik, karena peserta yang dilibatkan adalah orang-orang dewasa yang butuh tidak hanya menyimak namun butuh juga untuk menyampaikan pengalaman dan keluh kesahnya dalam menjalankan usaha atau kerjanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cetak lokasi dilaksanakannya Pengabdian pada Masyarakat berada di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat dengan kondisi lingkungan serta tanahnya secara umum merupakan perkebunan dan persawahan.

Luas wilayah Desa Pajagan secara keseluruhan adalah 964.250 Ha. Dan luas tersebut terdiri dari tanah kas Desa, pemukiman umum, sekolah, pemakaman, jalan, sawah, ladang, perkebunan, Perhutani, dan olahraga.

Desa Pajagan terdiri dari 3 dusun, yaitu :

1. Dusun Pajagan.
2. Dusun Sudapati.
3. Dusun Cicau.

Selain itu juga Desa Pajagan memiliki batas dengan wilayah lainnya:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tomo.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cigitung.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cilopang.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jatigede.

Adapun jarak Desa Pajagan dengan pusat-pusat pemerintahan lainnya adalah sebagai berikut :

1. Jarak dari pusat Kecamatan 6 Km.
2. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 26 Km.

3. Jarak dari Ibu Kota Provinsi 96 Km.
4. Jarak dari Ibu Kota Negara 179 Km.

masyarakat sangat dipengaruhi tatanan Islam.

Keadaan alam Desa Pajagan pada umumnya terletak di wilayah yang cukup strategis, dengan keadaan alamnya yang subur terutama di wilayah perkebunan. Dimana memiliki :

- a. Tanah sawah seluas 74 Ha.
- b. Ladang seluas 797,27Ha.

Keadaan perekonomian di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang termasuk pada pendapatan ekonomi menengah ke bawah.

Tabel 2.1.1
Struktur Mata Pencaharian Penduduk
Di Desa Pajagan

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (Orang) |
|---------------|------------------|-------------------|
| 1 | Petani | 745 Orang |
| 2 | Buruh Tani | 83 Orang |
| 3 | Buruh / Swasta | 54 Orang |
| 4 | Pegawai Negeri | 63 Orang |
| 5 | Pengrajin | 4 Orang |
| 6 | Peternak | 279 Orang |
| 7 | Pedagang | 49 Orang |
| Jumlah | | 1277 Orang |

Sumber : Profil Desa Pajagan Tahun 2019

Adapun karakteristik sosial Desa Pajagan yaitu:

1. Jumlah penduduk yang cukup besar mencapai 2.571 jiwa yang tersebar di 3 (empat) dusun yaitu :
 - a. Dusun Pajagan.
 - b. Dusun Sudapati.
 - c. Dusun Cicau.
2. Struktur penduduk menurut jenis kelamin terdiri dari 496 orang laki-laki dan 2265 orang perempuan. Jumlah penduduk menurut pendidikan terdiri dari 1539 orang tamatan SD.
3. Karakteristik masyarakat berbudaya tanggap dan memiliki sifat gotong royong yang cukup tinggi.
4. Penduduk Desa Pajagan mayoritas beragama Islam, dalam hal ini mengakibatkan kondisi sosial

Tabel 2.1.2
Jumlah Penduduk Menurut Umur
Desa Pajagan Kecamatan Cisitu
Kabupaten Sumedang

| No | Golongan Umur | Jumlah |
|---------------|---------------------|--------------|
| . | 0 -12 Bulan | 37 Orang |
| 1 | 1 – 4 Tahun | 203 Orang |
| 2 | 5 – 6 Tahun | 113 Orang |
| 3 | 7 – 12 Tahun | 287 Orang |
| 4 | 13 – 15 Tahun | 171 Orang |
| 5 | 16 – 18 Tahun | 183 |
| 6 | 19 – 25 Tahun | Orang |
| 7 | 26 – 35 Tahun | 287 Orang |
| 8 | 36 - 45 Tahun | 316 Orang |
| 9 | 46 – 50 Tahun | 329 Orang |
| 10 | 51 - 58 Tahun | 226 Orang |
| 11 | Lebih Dari 58 Tahun | 272 Orang |
| 12 | | 166 Orang |
| Jumlah | | 2573 |
| | | Orang |

Kelembagaan yang ada di Desa Pajagan
terdiri dari :

1. Kepengurusan Badan Perwakilan Desa (BPD).
2. Kepengurusan Pemerintahan Desa.
3. Kepengurusan PKK.
4. Kepengurusan Organisasi Perlindungan Masyarakat (LINMAS).

Melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Pajagan, usaha kecil dan menengah dapat dijadikan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan guna kemajuan Desa Pajagan

Potensi ekonomi yang berupa usaha kecil cukup berkembang diantaranya: usaha petani pisang, petani gula aren, penggilingan padi, industri mebeul. Hampir semua usaha kecil yang ada memanfaatkan bahan baku yang ada pada sumber daya alam di Desa Pajagan.

Kemajuan di bidang ekonomi akan dapat memberi peluang dan landasan yang kuat serta ruang gerak yang luas bagi

perkembangan dunia usaha termasuk industri kecil.

Sedangkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan penurunan kemampuan untuk memperoleh modal kerja yang memadai untuk satu kali produksi secara langsung atau secara tidak langsung akan berpengaruh pada sulitnya pengembangan usaha karena tidak terpenuhinya kecukupan modal kerja dalam satu produksi. Oleh karena itu sejalan dengan berkembangnya potensi yang ada maka secara perlahan permasalahan yang dihadapi dapat di atasi secara cermat.

Potensi Sub Sektor Industri Kecil

Masyarakat Desa Pajagan memanfaatkan peluang kayu jati dan kayu rawa yang tersebar di sepanjang Desa Pajagan untuk memproduksi industri kerajinan. Potensi tersebut dimanfaatkan untuk mendirikan perusahaan perorangan atau usaha kecil menengah (UKM) dalam mengelola bahan mentah menjadi barang jadi yang lebih bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangga, barang jadi tersebut berupa produk yang siap di pasarkan.

Dalam pengembangan usaha industri mebeul diperlukan keahlian dalam bidang perindustrian, supaya barang yang dihasilkan sesuai dengan keinginan para konsumen.

Potensi Usaha.

Di Desa Pajagan industri kerajinan mebeul "RESNADI" merupakan industri yang memproduksi barang jadi berupa lemari, pintu, kusen, dll. Industri mebeul "RESNADI" milik seorang pengusaha kecil bernama Bapak Soleh, dibawah ini riwayat hidup pengusaha industri kerajinan mebeul.

Lokasi usaha industri kerajinan mebeul "RESNADI" terletak di Dusun Sudapati Rt.05 Rw.02 Desa Pajagan Kecamatan Cisit. Dalam memproduksi mebeul terdapat beberapa faktor pendukung antara lain :

1. Faktor bahan baku
Bahan baku dalam kerajinan mebeul yaitu kayu jati dan kayu rawa, bahan baku ini dapat diperoleh disekitar Dusun Cicau, Dusun Pajagan, dan Dusun Sudapati.

2. Faktor pasar
Daerah pemasaran untuk industri mebeul RESNADI yaitu ke wilayah Purwakarta, Subang, Sumedang dan sekitar Pajagan
3. Transportasi (biaya)
Untuk masalah transportasi mebeul Resnadi tidak menyediakan alat transportasi, melainkan para pemesan sendiri yang menyediakan
4. Tenaga Kerja
Mebeul Resnadi mempunyai tenaga kerja sebanyak dua orang yang aktif dalam memproduksi barang jadi terdiri dari satu orang memproduksi bahan mentah menjadi barang setengah jadi, dan satu orang memproduksi barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Permasalahan

Keberhasilan yang dirasakan oleh Bapak Resnadi tidak didapat dengan Cuma- Cuma, keuletan dan keahlian merupakan modal yang paling utama dalam memproduksi dan menjual barang. Selain itu kesulitan tentang pengadaan bahan baku, pembukuan dengan system akuntansi, permodalan, dan pemasaran yang masih berdasarkan pesanan.

Dari hasil kegiatan dapat di identifikasikan permasalahan yang ada yaitu :

1. Permodalan untuk meningkatkan usaha mebeuleur.
2. Bahan Baku pokok yang masih terbatas
3. Pemasaran produk masih berdasarkan pesanan
4. Belum adanya pencatatan pembukuan

Dari permasalahan di atas, penulis dapat memberikan solusi yang terbaik, di antaranya, yaitu:

- ❖ Untuk masalah permodalan
Untuk peningkatan usaha mebeul dalam masalah permodalan di sarankan untuk lebih sering berhubungan dan bekerja sama dengan instansi terkait yaitu dinas perindustrian dan perdagangan juga dinas koperasi dan Bank agar dapat memperoleh penjelasan dalam semua hal, juga dengan

cara mengajukan kredit ke lembaga keuangan khususnya Bank umum maupun Bank perkreditan, bisa juga lewat koperasi. Selain itu pengusaha juga dapat mengadakan hubungan baik dengan supplier untuk mempermudah jalannya proses produksi.

- ❖ Untuk masalah bahan baku
 Karena bahan baku yang masih terbatas disarankan untuk mempunyai persediaan bahan baku di setiap proses produksi, dimana hal ini dilakukan agar proses produksi terus berlangsung secara berkelanjutan dan adanya stok barang dengan kualitas standar yang baik untuk persediaan barang jadi.
- ❖ Untuk masalah pemasaran produk
 Karena pemasaran produk yang dilaksanakan PD. Sumber Barokah masih berdasarkan pesanan, maka disarankan untuk melakukan spesialisasi dalam bidang pemasaran salah satunya dengan cara menyimpan stok barang di toko-toko mebeul yang memungkinkan dapat membantu pemasaran barang atau dengan melalui media reklame.
- ❖ Untuk masalah Administrasi
 Disarankan PD. Sumber Barokah :
 1. Melakukan pencatatan di setiap transaksi yang masuk maupun yang keluar dari perusahaan.
 2. Menghitung pendapatan, biaya dan keuntungan secara teliti dan kontinyu.
 3. Membuat arus kas perusahaan secara jelas.
 4. Memisahkan antara uang perusahaan dengan uang milik pribadi pengusaha.

Bidang Garapan Utama (Profesi)

Adalah bidang garapan atau bidang kajian yang relevan dengan program studi Ilmu Ekonomi, serta terkait dengan mata kuliah spesialis kajian pokok (konsentrasi jurusan) Manajemen dan Akuntansi.

Objek bidang garapan utama (Profesi) yang harus dilaksanakan meliputi :

- a. Memberikan bantuan administratif terhadap pemerintahan desa, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan dalam wujud membantu mengolah kegiatan seperti penataan arsip keuangan, penataan dalam pengelolaan dana bantuan dari pemerintah propinsi Jawa Barat berupa program raksa desa, serta bantuan dari pemerintah Kabupaten Sumedang berupa dana pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
- b. Memberikan bantuan manajemen kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam wujud memberi penyuluhan dan informasi tentang fungsi-fungsi dasar manajemen dalam rangka membantu memperlancar proses kerja sama untuk mencapai tujuan.
- c. Memberikan bantuan pelayanan dan nasehat, serta pemotivasian (*advisory and monitoring service*) kepada Kepala Desa serta perangkat desa, juga masyarakat secara khusus menyangkut arti penting dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
- d. Memberikan bantuan dan pelayanan lainnya dalam lingkungan akuntansi, manajemen dan organisasi pemerintahan desa setempat dalam batas-batas tertentu yang sesuai dengan aktivitas mahasiswa.

Bidang Garapan Penunjang Profesi

Adalah bidang garapan atau bidang kajian yang relevan dengan program studi Manajemen dan Akuntansi, serta terkait dengan mata kuliah penunjang atau pilihan. Objek bidang garapan profesi diharapkan pada aspek Keterampilan (*skill*) dan Motivasi (*motivation*) dengan titik sentral pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam mewujudkan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan bantuan administrasi terhadap kelompok Peternakan ayam dalam bentuk pembukuan, sistem keuangan, operasional pemasaran, administrasi usaha dan lain-lain.
- b. Memberikan bantuan kepala desa dalam wujud memberikan penyuluhan dan informasi tentang fungsi-fungsi dasar manajemen dalam rangka membantu

memperlancar proses kerjasama untuk mencapai tujuan.

- c. Memberikan bantuan pelayanan dan nasehat serta pemotivasian (*advisory and monitoring service*) kepada kepada pengurus Kelompok Ternak dan Kelompok usaha ekonomi kecil dan menengah lainnya dalam hal pemecahan masalah serta memberikan motivasi kepada kelompok agar terus berupaya mengembangkan usaha ekonomi produktif.
- d. Memberikan bantuan pelayanan dalam bidang sistem manajemen dan akuntansi dan organisasi dalam batas-batas yang sesuai dengan kapasitas mahasiswa, yang ditunjukkan ke arah prospek pengembangan kemandirian.

Di dalam 2 (dua) bidang garapan tersebut di atas, pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dalam tindak lanjutnya berupaya untuk mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil sosialisasi dan pencerahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Koperasi, serta penataan dan pengembangan potensi usaha kecil menengah di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?
2. Hal-hal apa yang dianggap penting dan bermanfaat yang dapat dijadikan problem solving oleh pemerintah desa dalam menjalankan roda pemerintahan?
3. Sejauh mana tingkat penerapan hasil tim Pengabdian pada Masyarakat ini terhadap aktivitas pengembangan potensi ekonomi desa?
4. Hal-hal apa yang bermasalah serta temuan di lapangan, yang ada di Koperasi dan Kelompok Usaha Kecil Menengah?

IV. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat bagi suatu perguruan

tinggi merupakan bagian yang terintegrasi dalam implemantasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Pemerintahan desa beserta perangkat-perangkat penunjangnya dan masyarakat desa merupakan unsur pemerintahan daerah yang perlu mendapat penguatan dalam menjalankan fungsinya guna mewujudkan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
3. Potensi wilayah Desa Pejagan, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang memiliki luas wilayah 964.250 Ha dengan jumlah penduduk 2.573 orang. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian dan perkebunan sehingga profesi masyarakatnya adalah petani. Potensi kegiatan ekonomi usaha produktif yang saat ini berkembang selain berbasis pertanian, perkebunan dan peternakan, juga sektor perdagangan terutama usaha kecil mikro dan kecil (UMK) dengan orientasi pasar di sekitar Desa Pejagan.
4. Berbagai kendala dalam mengembangkan kegiatan ekonomi Desa Pejagan selain keterbatasan sumberdaya wirausaha, permodalan dan akses pasar, juga sarana penunjang infrastruktur seperti jalan dan transportasi umum yg belum banyak mendukung.
5. Peran aparat pemerintahan desa yang kreatif, inovatif dan dukungan partisipatif masyarakat Desa Pejagan dengan dukungan *stakeholders* nya termasuk perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.
6. Strategi motivasi wirausaha melalui pengembangan usaha ekonomi produktif di Desa Pejagan di arahkan untuk memberi penguatan pengetahuan dan keterampilan bagi sumberdaya manusia pelaku ekonomi masyarakat desa baik

sebagai petani, pengolah industri hasil pertanian maupun para pelaku usaha mikro dan kecil yang ada di desa.

7. Pengembangan wirausaha bagi masyarakat Desa Pejagan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti kewirausahaan, manajemen usaha kecil, akuntansi usaha, pengembangan teknologi dan pasar serta penguatan kelembagaan usaha baik melalui usaha kelompok, bumdes, maupun koperasi.

b. Saran

1. Perlu tindak lanjut model penguatan pengabdian pada masyarakat Desa Pejagan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan potensi dan masalah yang ada.
2. Pengembangan potensi ekonomi masyarakat Desa Pejagan perlu diarahkan pada keunggulan produk lokal dengan orientasi pemenuhan kebutuhan masyarakat desa sendiri dan sekaligus melakukan pengembangan pasar ke kabupaten, provinsi dan nasional.
3. Percepatan penguatan ekonomi masyarakat Desa Pejagan perlu dukungan kreativitas dan inovasi dari aparatur desa, tokoh masyarakat, tokoh politik dan partisipasi masyarakat, dukungan perguruan tinggi serta stakeholders lainnya seperti pemerintah kabupaten beserta dinas terkait dan lembaga keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. BPK FEB UMS. Surakarta.

Arif Muhammad. 2007. *Tata Cara Pengelolaan Keuangan Desa dan Pengelolaan Kekayaan Desa*. Red Post Press. Pekanbaru.

Ajeng Dini Utami.2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Indoliterasi.Yogyakarta

BPS. Kabupaten Sumedang Dalam Angka. 2019. Sumedang.

BPS. Kecamatan Cisitu Dalam Angka. 2019. Sumedang.

Drucker Peter F. 1993. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Erlangga. Jakarta.

Herdiansyah, Harus. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press. Malang.

Hendar Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. FE UI. Jakarta

R.M. Ramudi Ariffin. 2003. *Ekonomi Koperasi*. Ikopin Press. Jatinangor

Robinson Tarigan. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta

Sadono Sukirno. 1998. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Erlangga. Jakarta.

Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Suharto,Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Aditama. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Ketiga. Salemba. Jakarta.

Yuyun Wirasmita. 2003. *Komunikasi Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Zimmerer, Thomas W, and Scarborough, Norman M. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta.

LAMPIRAN

